

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbijk pada dua rumusan masalah dari skripsi ini yang berjudul Implementasi *tazkiyatun nafs* menggunakan konsep konseling sufistik melalui dalail al-khairat di Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, berdasarkan hasil penelitian dan analisi yang telah penelitian lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara *Tazkiyatun nafs* menggunakan konsep konseling *sufistik* di Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus

Proses menciptakan penyucian jiwa yang dilakukan dengan konsep konseling sufistik, melalui kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pengurus dan pengasuh secara langsung diantaranya shalat lima waktu secara berjamaah, shalat sunnah yang merupakan salah satu kegiatan bulanan di pondok, ngaji bandongan dan ngaji Al-qur'an yang di bimbing langsung oleh pengasuh, puasa sunnah. Semua kegiatan di pondok pesantren Darul Falah IV menuntut para santri untuk mematuhi peraturan pondok pesantren, dari tuntutan yang diwajibkan akan menimpulkan kebiasaan dan menghasilkan proses *tazkiyatun nafs* yang efektif. Konsep konseling sufistik untuk menciptakan Akhlaqul karimah pada santri, menggunakan metode dari Syekh Khotib Sambas atau yang biasa disebut dengan metode terapi *tasawuf*. Metode yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah IV menggunakan metode *takhali* dan *tahali* dalam proses *tazkiyatun nafs*.

2. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan *tazkiyatun nafs* dengan dzikir dan puasa dalail al-khairat di Pondok pesantren Darul Falah IV Jekulo Kudus

Amalan dzikir dan puasa riyadhoh dalail al-khairat mampu membentuk diri santri pondok pesantren Darul Falah IV dalam meladani keutamaan yang terkandung dalam isi kitab dalail al-khairat yaitu akhlaq nabi Muhammad SAW, sering melakukan sunnah-sunnah lainnya yang awalnya salah niat berjalannya waktu mendapatkan kenikmatan dalam kehidupan, cepatnya terqobulnya hajat. Faktor penghambat yang sering santri lalaikan dalam penerapan *tazkiyatun nafs*, seperti halnya santri tidak bisa memenej waktu dengan baik bahkan dalam pengamalan dzikir pun masih jarang mengamalkan atau mengistiqomahkan, santri masih sering melakukan larangan dari

masyakhih atau mu'jris secara sengaja, dan masih sering melakukan ghibah, sombong, iri, dengki dengan santri lainnya. Hambatan waktu yang lama membuat minat santri dalam mengamalkan puasa dalail al-khairat pun masih sedikit.

B. Saran

peneliti menyadari bahwa dalam penelitain ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kelebihan. Setelah melakukan observasi, wawancara dan penilitian dan bahkan membaca dari dokumentasi, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut;

1. Pengasuh

Menjalin interaksi dengan santri untuk mengelolah kedekatan tidak hanya dengan mengajar ngaji saja, dalam meninjau ulang sarana dan prasarana kegiatan santri setiap harinya pun dibutuhkan sebagai upaya dukungan motivasi untuk santri. Karena jika hanya pengurus saja yang layanan bimbingan pada santri tidak efektif, disebabkan santri hanya beranggapan hanya sebatas gretakan, bukan kewajiban dalam menciptakan penyucian jiwa pada santri. Membuat program wajib puasa dalail al-khairat kepada santri merupakan cara mempercepat penyucian jiwa pada santri dan membuat nama pondok pesantren semakin berkualitas, disamping itu yang awalnya terkenal pondok terkenal akan tirakatnya semakin menjunjung nama baik pondok pesantren.

2. Pengurus

Disamping sebagai santri dalam menuntut ilmu, pengurus memiliki tugas lebih dari pada santri lainnya yaitu pengurus harus menyampaikan, menolong dan membimbing santri lainnya untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Karena pengurus merupakan santri pilihan yang dipilih oleh pengasuh secara langsung dan pengasuh memberi tanggung jawab bahkan kepercayaan kepada pengurus untuk mengurus semua kegiatan, aktivitas, vasilitas semua yang santri-santri butuhkan di pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Saya berharap sebagai seorang yang menuntut ilmu hendaknya selalu giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pondok pesantren, dari bentuk bimbingan bisa membangun pribadi menjadi berakhlakul karimah. Ijazah yang diberikan oleh Pengasuh/Kiyai sebagai *sanaa muttasil* (mata rantai yang sampai kesumbernya) dalail al-khairat pondok pesantren Darul Falah adalah salah satu bentuk pemberian

bimbingan kepada santri, untuk membentuk ketenangan jiwa dari nafsu-nafsu, dan menciptakan kedisiplinan, ketenangan dalam menangani hal-hal susah, lebih fokus menuntut ilmu.

C. Penutup

Dengan rasa syukur Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT, pemberi taufiq hidayah dan melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberi syafaat kepada umatNya. Tidak ketinggalan pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membagikan antusias dan membantu lancarnya penelitian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini. Maka dari itu penulis menerima kritik, saran yang membantu untuk penulis sendiri atau untuk para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan para pembacanya semoga dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi suatu Amal Jariyah untuk penulis dan bagi yang memberi reverensi dalam menyusun skripsi ini.

